BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir, bab ini berisi kesimpulan dan saran/ rekomendasi dari hasil Studi Citra Kota Jayapura menurut teori Kevin Lynch (1960) dalam *The Image of the City*.

Berdasarkan survey dan hasil analisa, penggambaran peta mental yang dibuat oleh masyarakat yang diwakili responden, menunjukkan bahwa tidak semua elemen-elemen pembentuk citra kota dapat digambarkan. Elemen yang mudah digambarkan adalah *path, node,* dan *landmark*, hal ini disebabkan karena ketiga elemen ini mudah dilihat dan diidentifikasi. Elemen-elemen yang disebutkan oleh masyarakat sebagian besar merupakan elemen struktur fisik kawasan yang terletak di jalan-jalan utama. Hal ini dapat dilihat dari elemen path yaitu Jalan Raya Abepura yang panjang menghubungkan Jalan Raya Sentani dan Jalan Gerilyawan, yang bertemu membentuk nodes pada Lingkaran Abe dimana terdapat tugu yang paling diingat masyarakat, yaitu Tugu Pendidikan sebagai elemen landmarknya.

Munculnya Taman Imbi juga memiliki peranan penting dalam memberikan citra bersejarah di Kota Jayapura, dimana terdapat Monumen Patung Yos Sudarso dan Gedung New Guinea Raad yang sekarang disebut Gedung Dewan Perwakilan Rakyat. Kawasan ini di kenal dengan sebutan Jayapura Kota (Pusat Kota Jayapura) yang menjadi kawasan perdagangan dan jasa, yang memiliki elemen district dan edge.

Jika ditinjau dari kelima elemen citra kawasan yang telah dimunculkan oleh masyarakat, terdapat hubungan yang kuat antara elemen landmark dan elemen node. Landmark yang mudah diingat oleh masyarakat, terletak di persilangan/ pertemuan (nodes) yang merupakan kawasan-kawasan pusat kegiatan.

Elemen path, elemen nodes, dan elemen district juga memiliki hubungan yang kuat. Elemen path yang dominan, menjadi dasar bagi masyarakat untuk menentukan elemen district dan node, hal ini dapat dilihat dari munculnya Jalan Abepura sebagai path yang sangat dominan, terdapat nodes di kawasan Lingkaran Abe dan Tugu Pendidikannya menjadi landmark yang paling dikenal.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Citra Kota Jayapura, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelima elemen pembentuk citra kawasan (path, edges, district, nodes dan landmark) telah terbentuk berupa : elemen fisik bangunan, monumen/ tugu, jalan dan ruang terbuka.
2. Elemen fisik tersebut diwakili oleh Jalan Raya Abepura sebagai path yang menonjol (30% dan 45%), Kawasan Abepura menjadi district dengan responden (35% dan 45%). Sedangkan nodes yang dapat digambarkan oleh responden adalah Taman Imbi (50% dan 25%) dan Lingkaran Abe (40% dan 50%). Monumen Yos Sudarso menjadi landmark Kota Jayapura sebab paling mudah digambarkan dan diingat oleh responden (30% dan 40%).

3. Elemen Edges merupakan elemen yang sulit digambarkan oleh kedua kelompok responden. Sebagian besar responden tidak tahu/ tidak jelas dan kebingungan mengambarkan batas-batas kawasan yang ada di Kota Jayapura. Namun pada responden Kelompok B muncul Kali Acai sebagai edges yang paling menonjol (35%).
4. Dari kelima Distrik yang ada di Kota Jayapura, Distrik Muara Tami adalah distrik yang tidak ada sama sekali elemen-elemen citra kawasan yang terwakilkan, karena distrik ini jarang dikunjungi (A=30% dan B=95%), terutama oleh responden Kelompok A.

Kesimpulan-kesimpulan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

ELEMEN PATH

Elemen Path yang menonjol baik oleh responden Kelompok A dan Kelompok B yaitu **Jalan Raya Abepura** (A= 30% dan B= 45%).

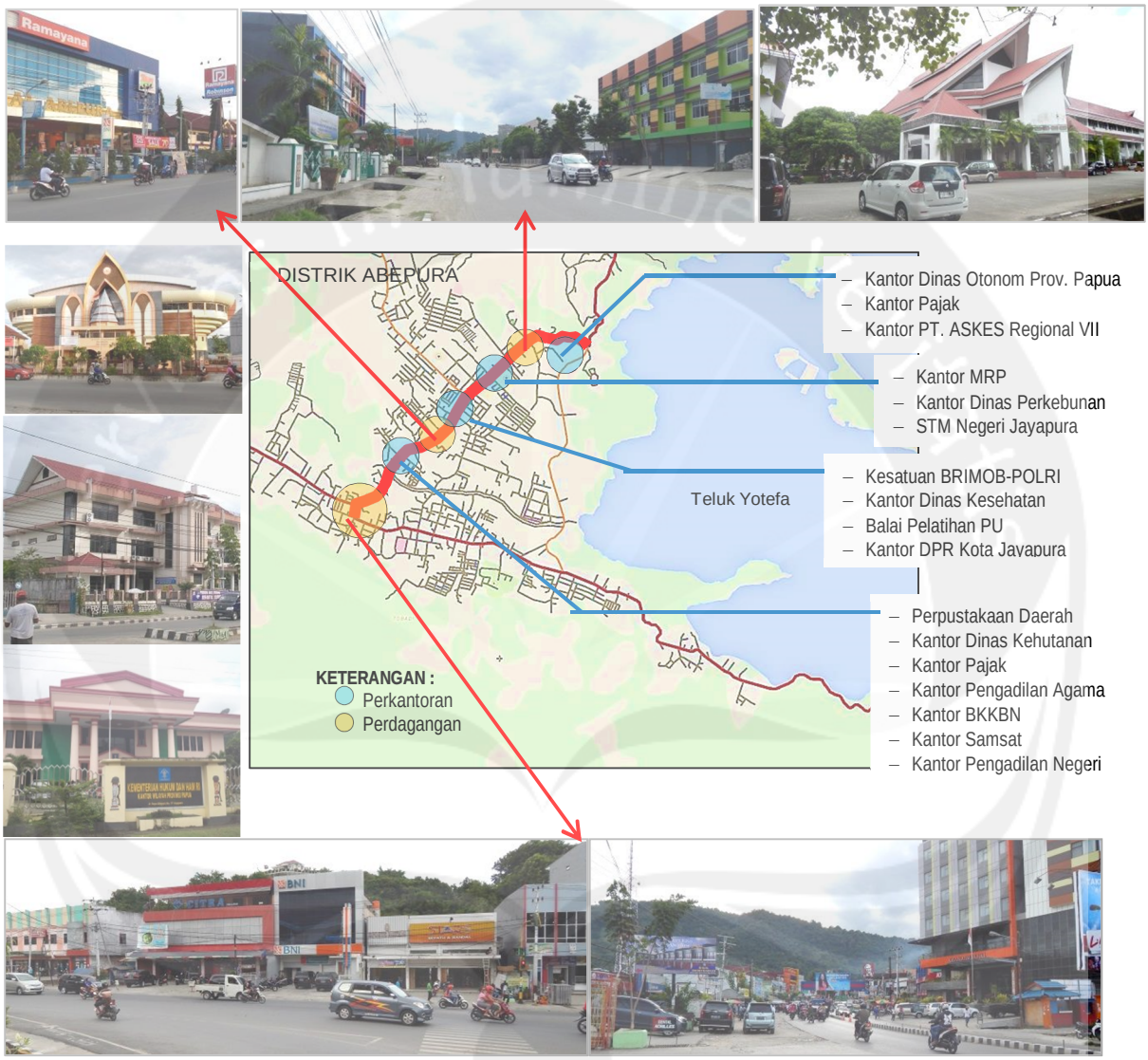

Gambar 6.1 Jalan Raya Abepura dan faktor pendukungnya

Sumber : Analisa Data

Aspek-aspek yang memperkuat nama Jalan Raya Abepura menjadi elemen path yang mudah diingat dan digambarkan responden, yaitu :

a. Jalan Raya Abepura merupakan **jalan utama** (arteri primer) yang cukup **panjang** (± 2 KM) yang **paling sering dilewati**. Jalan ini menghubungkan Jayapura Kota (pusat kota) dengan Distrik Abepura.

b. Banyak terdapat **fasilitas** dan **elemen fisik** yang menjadi daya tarik dan perhatian masyarakat disepanjang jalan tersebut, seperti pertokoan, perkantoran, dan sekolah.

c. Jalan ini **terletak/** berada di kawasan yang ramai dan padat aktivitas.

ELEMEN DISTRICT

Elemen District yang menonjol baik oleh responden Kelompok A dan Kelompok B yaitu **Kawasan Abepura** sebagai Kawasan Perdagangan, (A= 35% dan B= 45%).

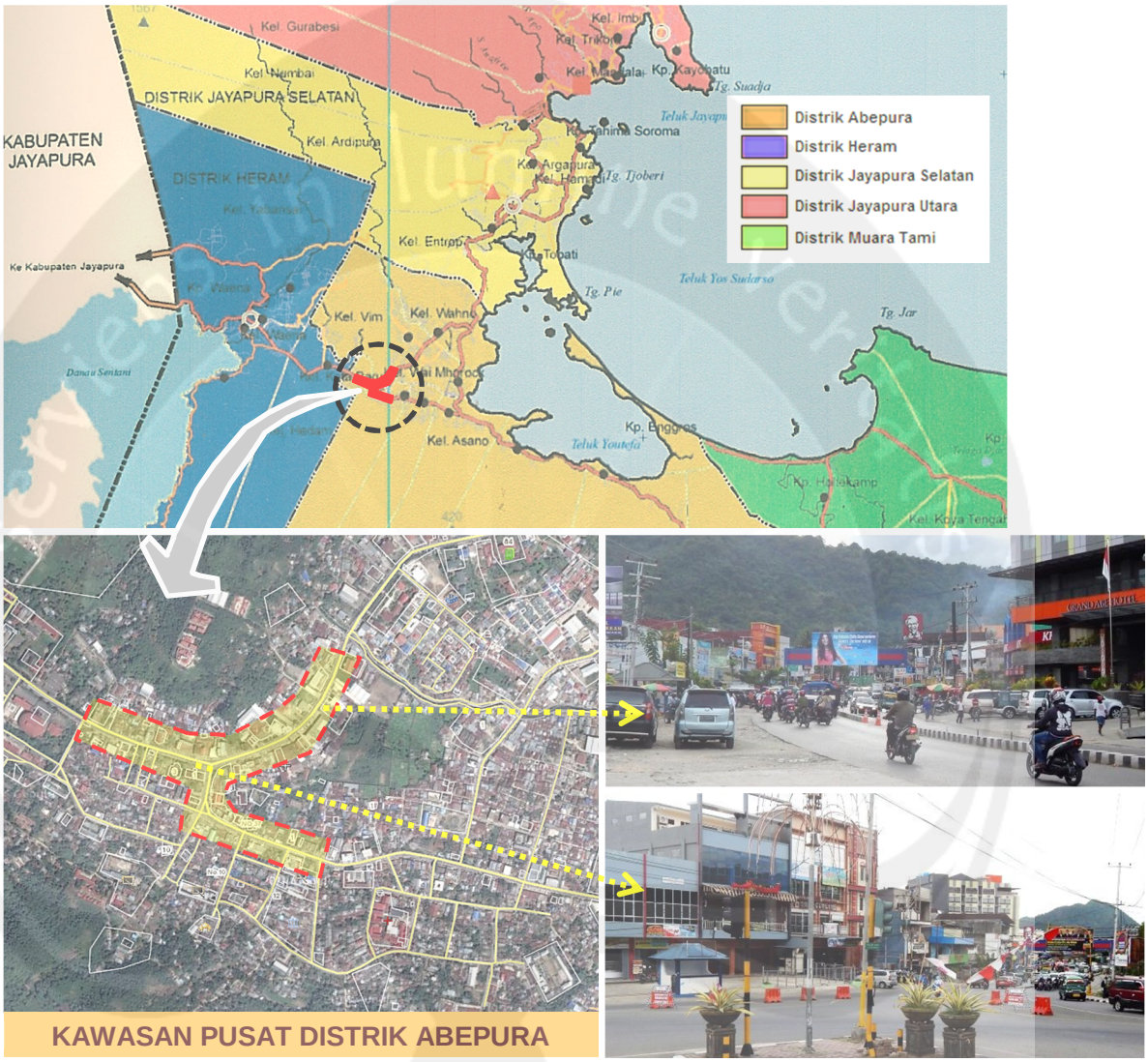

Gambar 6.2 Kawasan Abepura dan faktor pendukungnya

Sumber : Analisa Data

Aspek-aspek yang memperkuat **Kawasan Abepura** sebagai District (kawasan) yang mudah diingat dan digambarkan oleh responden/ masyarakat, yaitu :

a. Pusat Kota Distrik Abepura, bertumbuh menjadi **kawasan perdagangan** yang ramai dan cukup pesat perkembangannya di Kota Jayapura

b. Terdapat **banyak kawasan perumahan dan pemukiman** di Distrik ini yang menunjang kawasan ini menjadi tempat yang paling sering dikunjungi masyarakat.

c. Distrik Abepura memiliki wilayah yang **sebaran** penduduknya lebih luas dengan **jumlah penduduk** terbanyak (77.570 jiwa) dibanding dengan distrik-distrik lainnya di Kota Jayapura, (lihat Lampiran 2).

ELEMEN NODES

Ada 2 (dua) Elemen Nodes di Kota Jayapura yang menonjol (mudah diingat dan digambarkan) oleh responden. Kelompok A yaitu **Taman Imbi** (50%) yang berada di Distrik Jayapura Utara dan Kelompok B yaitu **Lingkaran Abe** (50%) berada di Distrik Abepura.

A. NODES TAMAN IMBI

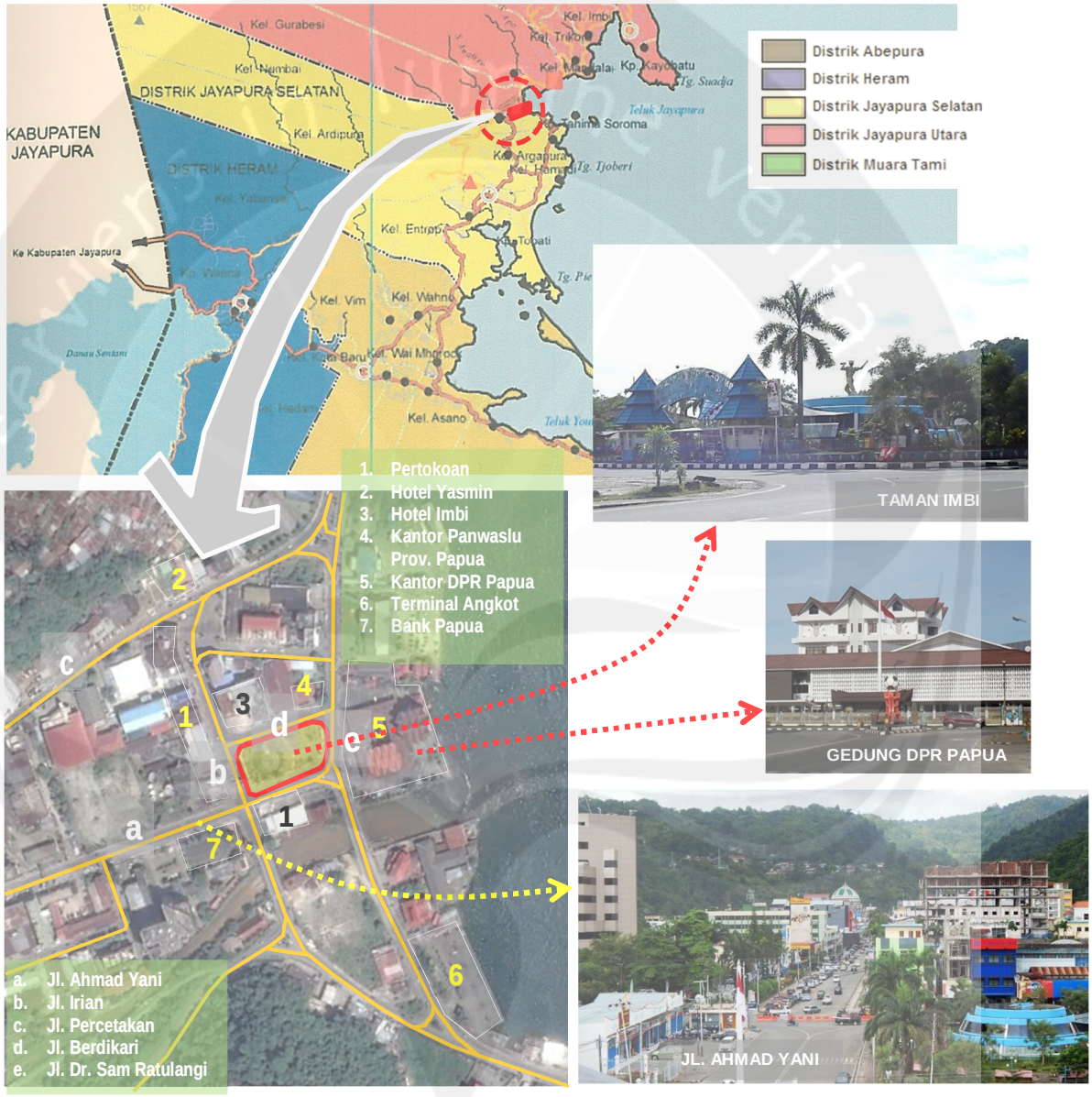

Gambar 6.3 Nodes Taman Imbi dan faktor pendukungnya

Sumber : Analisa Data

Aspek-aspek yang memperkuat **Taman IMBI** sebagai Nodes mudah diingat oleh masyarakat, yaitu:

a. **Fungsi Node** : Taman IMBI memiliki beberapa fungsi yang mencirikan Node, baik sebagai persimpangan jalan, tempat break/ berhenti sejenak, persilangan atau pertemuan path, dan sebagai ruang terbuka.

b. **Nilai Sejarah**; terdapat Monumen Yos Sudarso di tengah Taman Imbi dan Gedung Nieuw Guinea Raad (Dewan New Guinea) sekarang menjadi Gedung Kesenian Tanah Papua yang berada dekat taman tersebut.

c. **Letak**; taman ini berada di tengah Jayapura Kota (pusat kota), dikelilingi 4 (empat) jalan yaitu; Jalan Ahmad Yani, Jalan Irian, Jalan Berdikari dan Jalan Dr. Sam Ratulangi

d. **Fasiltas Kota**; terhubung dengan fasilitas kota seperti pertokoan, perkantoran pemerintah dan swasta, hotel dan fasilitas lainnya.

Gambar 6.4 Jalan pembentuk nodes di sekitar Taman Imbi

Sumber : Data Survey

B. NODES LINGKARAN ABE

Elemen Nodes yang menonjol (mudah diingat dan digambarkan) oleh responden Kelompok B yaitu **Lingkaran Abe** (50%). Lingkaran Abe adalah perempatan di kawasan perdagangan Abepura yang terdapat Tugu Pendidikan dengan dasar berbentuk lingkaran di tengah perempatan tersebut.

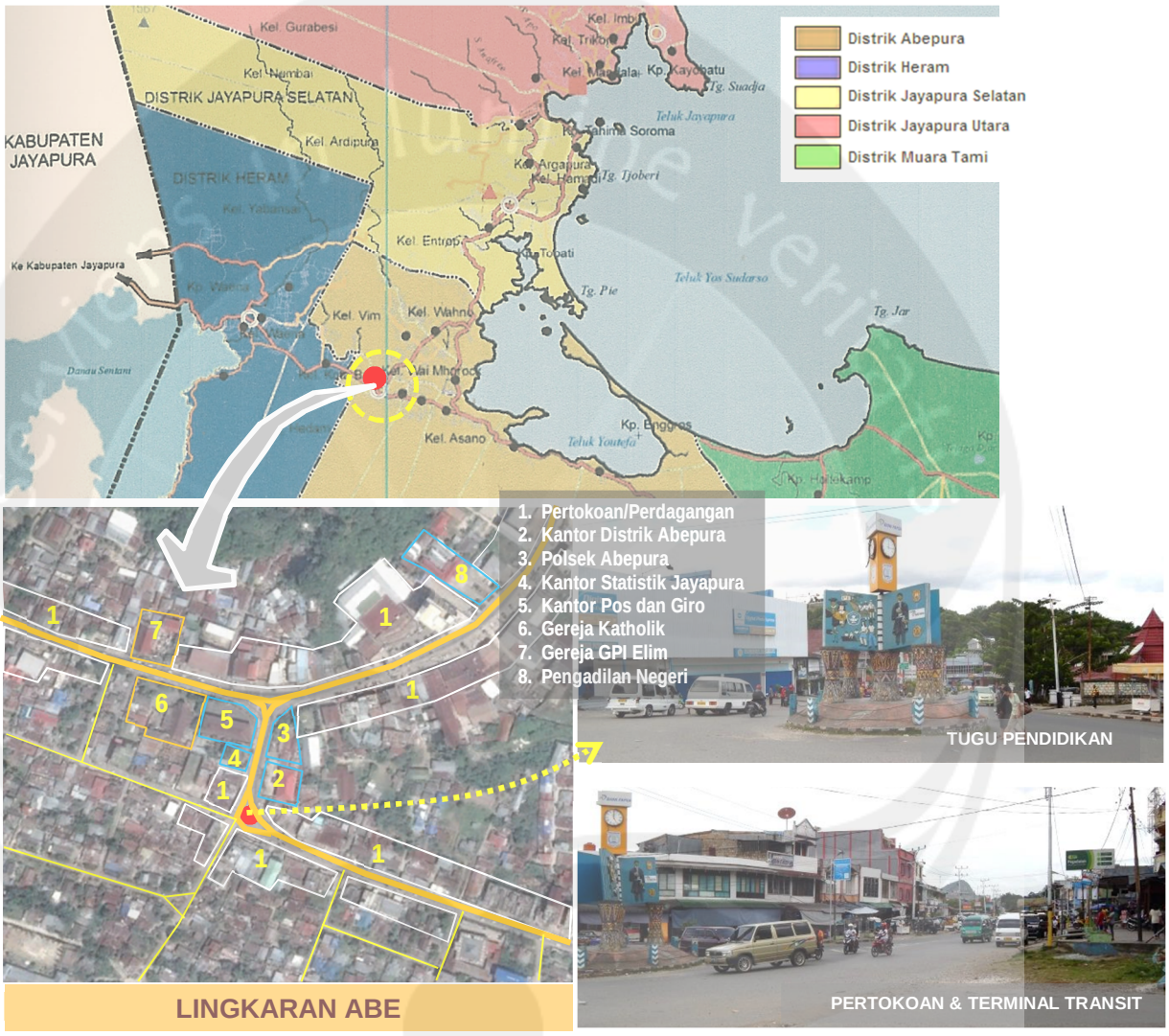

Gambar 6.5 Nodes Lingkaran Abe dan sekitarnya

Sumber : Analisa Data

Aspek-aspek yang memperkuat **Lingkaran Abe** sebagai Nodes mudah diingat dan digambarkan oleh respoden/ masyarakat, yaitu:

a. **Fungsi Node** : Lingkaran Abe memiliki beberapa fungsi yang mencirikan Node, baik sebagai persimpangan jalan, tempat break/ berhenti sejenak, persilangan atau pertemuan path, dan sebagai ruang terbuka.

b. **Terminal Transit**; Lingkaran Abe adalah salah satu terminal transit angkutan umum jalur Kotaraja, Entrop, maupun Waena dan Sentani (Kabupaten Jayapura).

c. Terdapat **Tugu Pendidikan**; Abepura dikenal sebagai kota pendidikan di Jayapura, terdapat beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Cenderawasih, Universitas Sains dan Teknologi, STT IS Kijne, STIE Otouw dan Geislle dan pendidikan lainnya.

d. **Letak**; di Pusat Kota Abepura dan merupakan kawasan perdagangan.

e. **Fasiltas Kota**; terhubung dengan fasilitas kota seperti pertokoan, perkantoran pemerintah dan swasta, hotel dan fasilitas lainnya.

ELEMEN LANDMARK

Elemen Landmark yang menonjol (mudah diingat dan digambarkan) oleh responden Kelompok A dan Kelompok B, yaitu **Monumen/ Patung Yos Sudarso,** (A= 30%) dan (B= 50%).

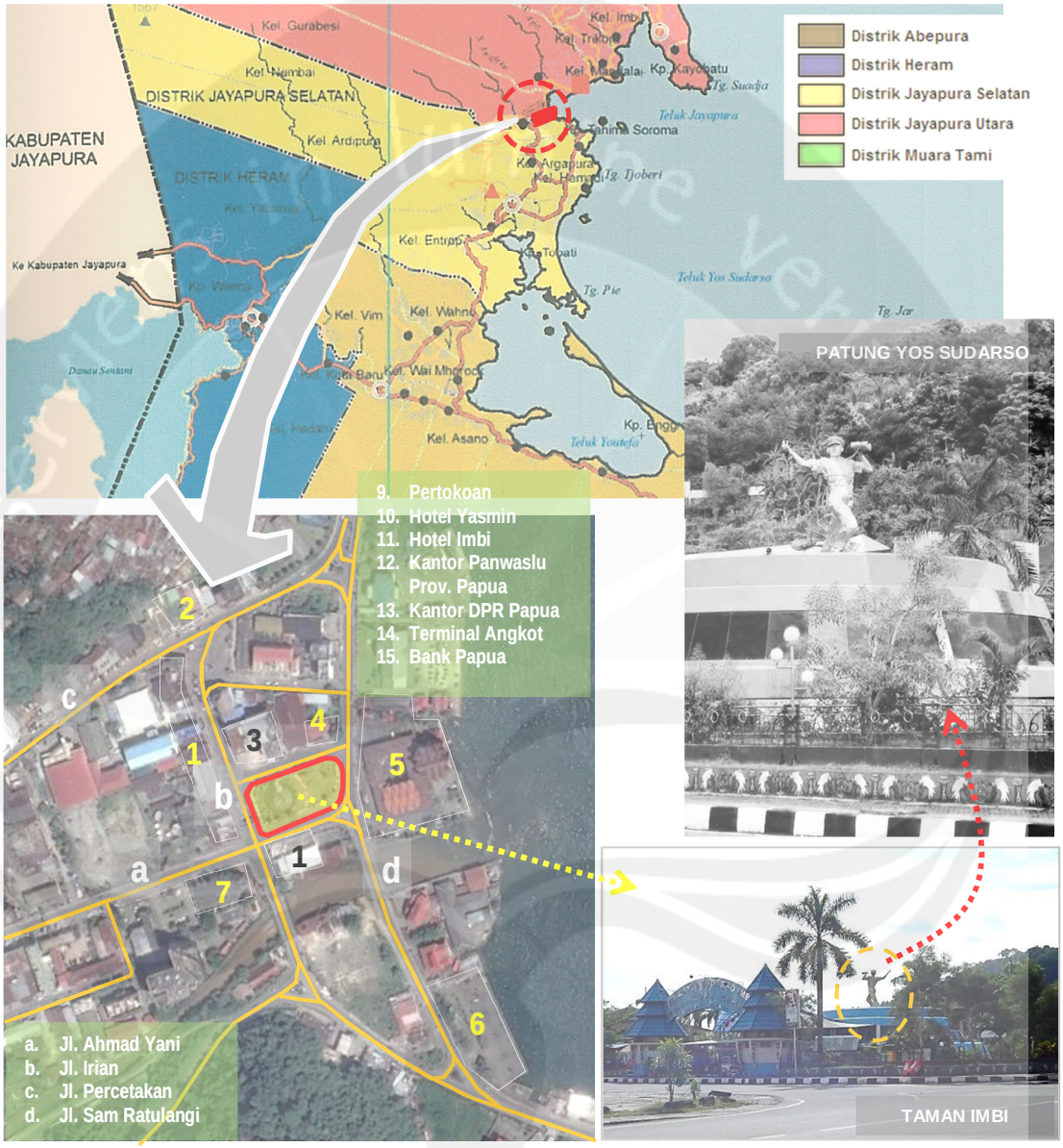

Gambar 6.6 Landmark patung Yos Sudarso dan faktor pendukungnya

Sumber : Analisa Data

Aspek-aspek yang memperkuat **Monumen/ Patung Yos Sudarso** sebagai Landmark Kota Jayapura, mudah diingat dan digambarkan oleh respoden/ masyarakat, yaitu:

a. **Letak**; walau bentuknya tidak begitu besar (tinggi sekitar ± 8 m dari permukaan tanah) namun letaknya tepat di tengah pusat kota membuat monumen/ patung ini mudah dilihat.

b. **Bentuk**; Monumen ini merupakan bangunan tunggal berbentuk sebuah patung replika Yos Sudarso dengan tampilan yang artistik. Patung yang dibuat seakan di atas sebuah kapal sambil memegang teropong. Gaya dan bentuk patung ini sangat menarik sehingga ketika sepintas melihat orang akan mengenal bahwa ini adalah patung Yos Sudarso.

c. **Menarik Perhatian** : pada malam hari, lampu-lampu taman yang tersusun rapi membuat suasana malam menjadi lebih romantis dan memanjakan setiap mata yang melihatnya, selain air mancur yang membawa daya tarik tersendiri.

d. **Nilai Sejarah**; Meski Patung ini tidak monumental namun memiliki nilai historis. Pembangunan monumen ini dimaksudkan untuk mengenang jasa Komodor Yos Sudarso dan awak KRI Macan Tutul yang gugur dalam pertempuran melawan Belanda di Laut Arafuru pada 15 Januari 1962, dalam operasi pembebasan Irian Barat. Monumen ini terletak di Taman Imbi Pusat Kota Jayapura.

e. **Aktivitas**; Taman Imbi tidak pernah sepi dari pengunjung yang datang ke Kota Jayapura, walau sekedar duduk santai, hidangan malam pedagang kaki lima disekitar taman, aktivitas musik dan seni yospan, bahkan kegiatan demostrasi di depan Kantor DPR yang berhadapan langsung dengan Taman Imbi dan Monumen Patung Yosudarso. Tidak jarang pula dijadikan sebagai tempat nonton bersama saat ada pertandingan sepak bola klub kesayangan yaitu Persipura jika bertanding di kandang lawan

   Ini membuat orang menjadi lebih mudah menandai Patung Yos Sudarso ini sebagai Landmark.

Gambar 6.7 Nodes Taman Imbi dan sekitarnya

Sumber : Analisa Data

ELEMEN EDGES

Elemen Landmark yang menonjol (mudah diingat dan digambarkan) oleh responden Kelompok A dan Kelompok B, yaitu **Monumen/ Patung Yos Sudarso,** (A= 30%) dan (B= 50%).

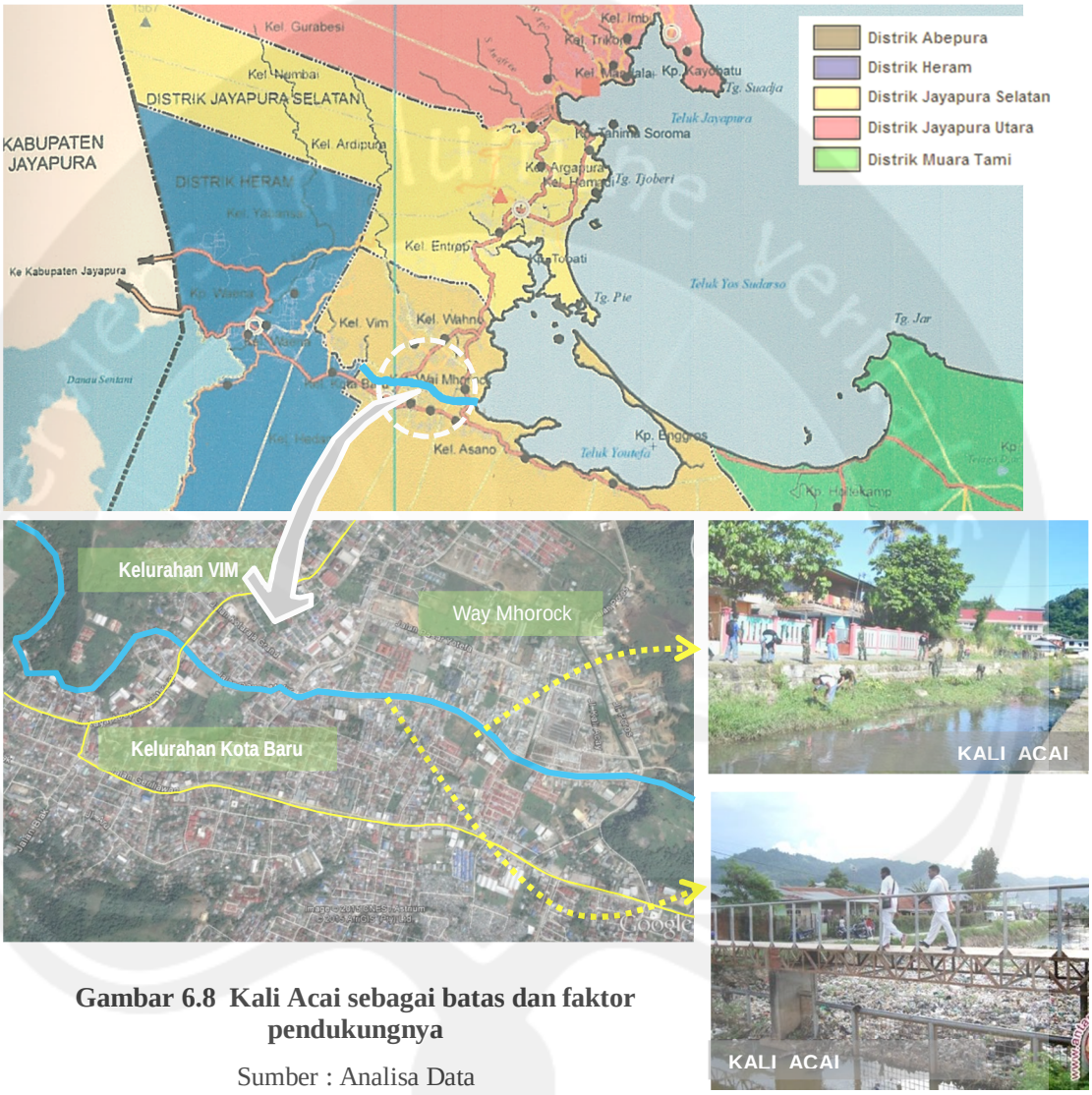

Gambar 6.8 Kali Acai sebagai batas dan faktor pendukungnya

Sumber : Analisa Data

Faktor-faktor yang memperkuat **Kali Acai** sebagai Edges, sehingga mudah diingat dan digambarkan oleh respoden/ masyarakat, yaitu:

a. **Pembatas**; Walau tidak begitu besar kali Acai yang lebarnya antara 6-10 meter ini sudah dikenal masyarakat penduduk lokal sebagi batas wilayah yang memisahkan Kotaraja (Kelurahan VIM dan Way Mhorok) dengan Kelurahan Kotabaru Distrik Abepura..

b. **Faktor Sampah**; ketika berbicara tentang sampah plastik, maka masyarakat kota Jayapura langsung membayangkan Kali Acai, karena kali ini selalu dipenuhi sampah khususnya sampah plastik, seperti boto-botol minuman, aqua, dan sampah lainnya.

RANGKUMAN KESIMPULAN

ELEMEN FISIK PEMBENTUK CITRA KOTA JAYAPURA

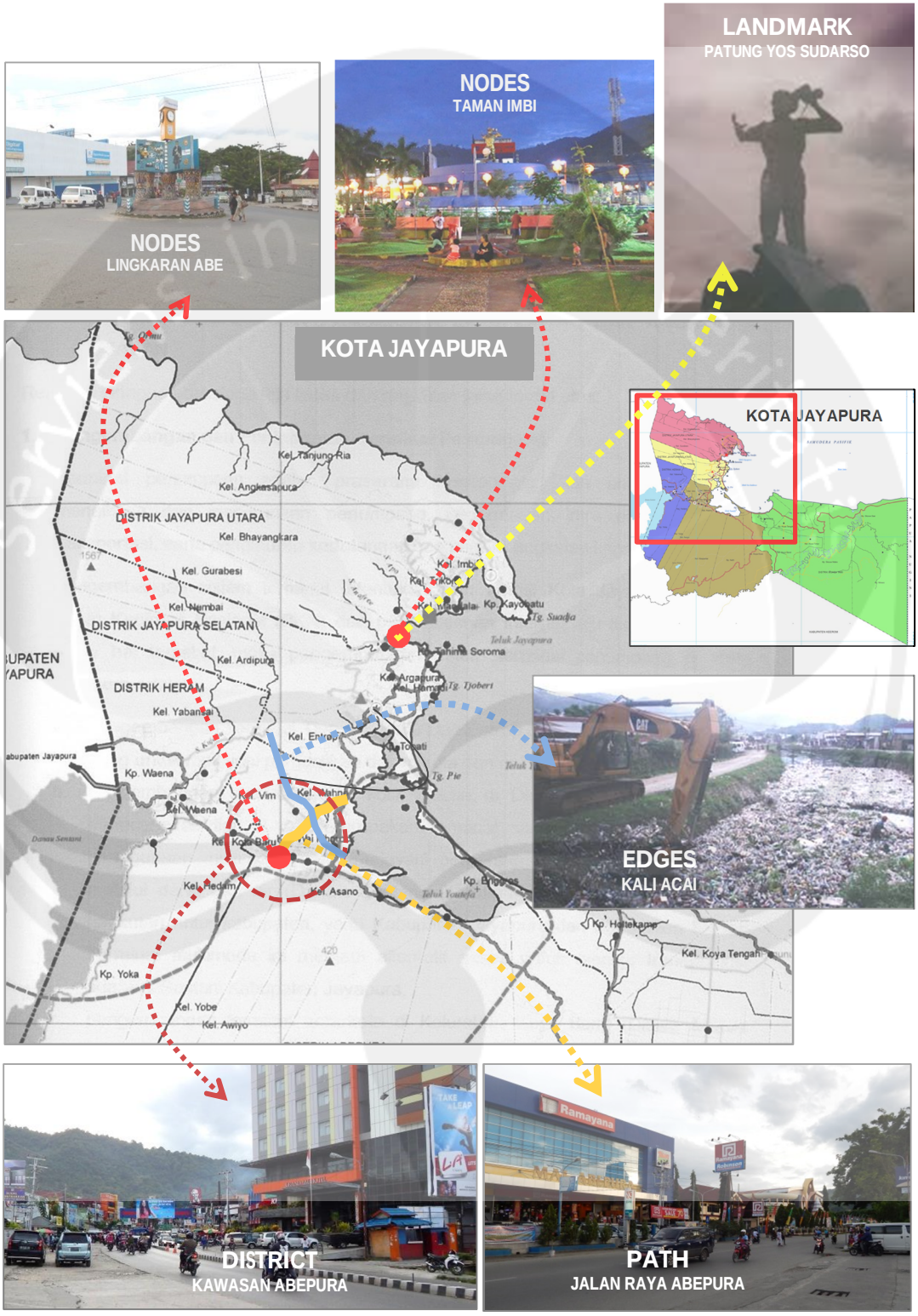

Gambar 6.9 Rangkuman kesimpulan

Sumber : Analisa Data

2. Saran

Dari penelitian tentang Studi Citra Kota Jayapura, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar sebuah kota dapat dipahami, dibayangkan, dan dikenali citranya, maka kota tersebut haruslah mempunyai karakter, bentuk dan struktur kota yang jelas, serta memiliki elemen-elemen fisik kota yang berfungsi tidak hanya sebagai elemen penanda dalam berorientasi, namun juga sebagai elemen pembeda yang memliki kekhasan tersendiri. Untuk itu perlu adanya kajian/ studi untuk menggali dan menemukan apa yang menjadi identitas Kota Jayapura, agar kemudian diwujudkan/ dibangun dalam bentuk fisik agar dapat dikenal sebagai identitas Kota Jayapura, seperti halnya Yogyakarta dengan Monumen Tugu-nya atau Kota Surabaya dengan Patung Suro-Boyo, yang tidak hanya sebagai bangunan arsitektur tapi juga memiliki cerita dan filosofi dan makna didalamnya, sehingga dapat membangkitkan citra kota tersebut.
2. Tidak adanya batas wilayah yang jelas yang dapat dibaca oleh penduduk ataupun pendatang/ pengunjung kota, menyebabkan mereka kebingungan dan tidak mengetahui jelas batas dari wilayah-wilayah yang ada di Kota Jayapura. Sejauh pengamatan penulis, batasan yang dimiliki hanyalah sebuah tembok kecil berukuran tidak lebih 1 x 1,5 m yang bertuliskan batas-batas kelurahan, serta penempatannya tidak terlihat jelas atau tidak berada pada tempat yang mudah dilihat. Untuk itu pemerintah perlu

memperhatikan dan membuat elemen struktur fisik yang dapat dengan mudah ditandai sebagai batas/ tepian suatu kawasan.

3. Citra kota tidak hanya terbentuk oleh faktor fisik yang dimiliki oleh sebuah kota. Aspek non fisik juga sangat menentukan citra suatu kota. Aspek non fisik merupakan bagian yang melatarbelakangi terbentuknya citra sebuah kota. Sebagai contoh adalah fenomena sepak bola di Kota Jayapura mampu mengangkat nama kota dan menjadi *brand identity*. Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahui faktor pendukung terbentuknya citra kota berdasarkan aspek non fisik di Kota Jayapura. Diharapkan adanya penelitian lanjutan oleh peneliti-peneliti selanjutnya untuk mencoba menggali lebih dalam fenomena budaya tersebut.

4. Salah satu cara menilai kualitas kota yang baik dapat tercermin dari citra kotanya, dimana kota tersebut dapat dengan jelas dan mudah dikenali oleh masyarakat penduduknya maupun para pendatang/ pengunjung kota. Kota tersebut dapat diingat dan digambarkan melalui elemen-elemen pembentuk citra kota seperti diuraikan oleh teori Kevin Lynch (1960) dalam bukunya *The Image of the City*. Namun untuk mewujudkan kota impian atau kota yang ideal, dibutuhkan tidak hanya elemen-elemen fisik pembentuk cita kota, namun perlu adanya komponen-komponen *city sense* seperti yang diutarakan kemudian oleh Kevin Lynch (1981) *A Theory of Good City Form.*

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku/ Karya Ilmiah :

Azis Iwan J., Napitupulu Lydia M., Patunru Arianto A., Resosudarmo Budy P., 2010, *Pembangunan berkelanjutan*: *Peran dan Kontribusi Emil Salim,* KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta

Berkley, Robert, 1979, *Urban Design*, MC Graw Hill, New York.

Budihardjo, Eko, 1997, *Jatidiri Arsitektur Indonesia*, Bandung: Penerbit Alumni.

Bungin, M. Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Haryadi Setiawan, B. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku.* Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta

Heryanto, Bambang, 2011, *Roh dan Citra Kota, Peran Perancangan Kota sebagai Kebijakan Publik*, Surabaya: Brilian Internasional.

Kambu, M.R, 2010, *Jayapura Kota di Ujung Timur yang Spesifik, Eksotik, Unik dan Menarik*, Jakarta: Indomedia Global.

Laksamana, Yusak, 2010, *Jelajah Jayapura: Eksotisme Alam Budaya di Pintu Gerbang Papua*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Laurens, Joyce Marcella, 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.

Lynch, Kevin, 1981, *A Theory of Good City Form,* M.I.T. Press, Cambridge Massachusetts.

Lynch, Kevin, 1960, *The Image of The City*, M.I.T. Press, Cambridge, Massachusetts

Mulyandari, Hestin, 2011, *Pengantar Arsitektur Kota*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Moleong, Lexy J., 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Ed.33, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi, 2010. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwanto, Edi, (2001), *Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan (melalui kemampuan peta mental pengamat)*, dalam Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur,Vol. 28 No. 1, Juli 2001 : 85-92, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat-Pusat Penelitian Universitas Kristen Petra, Surabaya

Raksadjaja, Rini, 1999, *Konsep Bentuk Kota Dalam Kognisi Spasial Masyarakat Kota Bandung*, Disertasi Doktor Program Studi Ilmu Teknik Planologi pada Program Pascasarjana Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung.

Rapoport, A, 1987, *Pedestrian Street Use: Culture and Perception, Dalam Public Streets for Public Use disunting oleh Anne Vernez Moudon*, New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Rossi, Aldo, 1982. *The Architecture of The City*, The M.I.T. Press, Cambridge, Massachusetts, and London, England.

Sevilla, Consuelo G, et al, 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press.

Siagian A. W., 1978, *Jayapura, Sulu Sekarang dan Esok*, Jayapura : Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Jayapura,

Stea, David, 1974, *Architecture in the Head: Cognitive Mapping"*, dalam Laurens Joyce Marcell, Arsitektur dan Perilaku Manusia, Penerbit Grasindo, Jakarta, 2004

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta

Sukmadinata, Syaodih Nana, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistyo-Basuki, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.

Suwarno, Harjanto, 1989, *Artikel: Konsep Identitas*, Majalah Kota, edisi Januari/ Februari 1989.

Wardianto, Gatoet, 2011, *Jalur Pejalan Kaki Berbasis Adaptasi Manusia Terhadap Panas Matahari Di Ruang Terbuka Kota Studi Kasus: Jalur Pejalan Kaki Di Kota Semarang*. Phd Thesis, Program Pascasarjana Undip.

Wikantiyoso, Respati. (1995) Telaah Morfologi Kota Malang. Science (jurnal ilmu pengetahuan dan teknologi Unmer). Malang: Universitas Merdeka

Zahnd, Markus, 1999, *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Yokyakarta: Kanisuius

2. Sumber Internet :

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2014, diakses dari http://papua.bps.go.id/

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Jayapura

http://papua.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/37

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakeses dari http://kbbi.web.id/

Mano B. T., dalam *Persipura Kembali Suarakan Kekecewaan Atas Terhentinya Liga*, DetikCom, diakses dari http://sport.detik.com/sepakbola/read/2015/05/07/190902/2909162/76/persipura-kembali-suarakan-kekecewaan-atas-terhentinya -liga, pada tanggal 07 Mei 2015 pukul 19:09 WIB.

Wikantiyoso, Respati, 2006, *Citra Kajoetangan Doeloe dan Sekarang*, diakses dari http://respati.blogspot.com/, pada tanggal 28 Agustus 2006 pukul 8:49 WIB.

3. Sumber Perundang-undangan :

Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, 2014, *Kota Jayapura Dalam Angka 2014*, Jayapura.

Pemerintah Kota Jayapura, 2014, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jayapura Tahun 2013-2033*, Jayapura.

Pemerintah Kota Jayapura, 2011, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Jayapura Tahun 2012-2016*, Jayapura.

Pemerintah Kota Jayapura, 2010, *Rencana Induk Jaringan Jalan Kota Jayapura*.

Pemerintah Kota Jayapura, 2008, *Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Kampung*, Lembaran Daerah Kota Jayapura Tahun 2008, No.16. Sekretariat Daerah, Jayapura.

Pemerintah Kota Jayapura, 2004, *Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 4 Tahun 2004 tentang Penataan Bangunan di Kawasan Jantung Kota Jayapura*, Lembaran Daerah Kota Jayapura Tahun 2004, No.30. Sekretariat Daerah, Jayapura

Pemerintah Kota Jayapura, 2004, *Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 7 Tahun 2004 tentang Penataan Aksesori Kota*, Lembaran Daerah Kota Jayapura Tahun 2004, No.33. Sekretariat Daerah, Jayapura

LAMPIRAN 1 : KUESIONER

KUESIONER
STUDI CITRA KOTA JAYAPURA
(Pendekatan pada Aspek Fisik Elemen-Elemen Citra Kota - Kevin Lynch)

- Kuisioner ini digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data dan masukan mengenai Image/ gambaran masyarakat tentang kota guna penelitian Studi Citra Kota Jayapura dalam rangka menunjang penyusunan Thesis pada Program studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Semua jawaban kuisioner ini dijaga kerahasiannya dan hanya untuk tujuan akademis serta tidak untuk tujuan lain.
- Atas kesediaan dan kesungguhan Bapak/Ibu/Saudara dalam menjawab semua pertanyaan dalam kuisioner, saya ucapkan terimakasih.
- Bila terdapat hal-hal yang kurang jelas Anda dapat menghubungi contact person peneliti:
  Nama : Johannes Ferdinand Wally
  Telepon : 0823 9955 8415

IDENTITAS RESPONDEN

Hari/Tanggal : .....

Nama Responden : .....

Umur : .....

Alamat Responden : .....

Penduduk asli/pendatang (*pilih salah satu*)

Asal : .....

Pendidkan Terakhir : .....

a. Tidak sekolah/tidak tamat SD atau tamat SD
b. Tamat SMP/tamat SMA
c. Tamat akademi/Perguruan Tinggi

Pekerjaan :

---

1. UMUM

1. Bagi Responden yang pernah tinggal/ berkunjung ke Jayapura.
   Berapa lama Anda pernah tinggal di Kota Jayapura?
   a. Kurang dari 1 tahun
   b. Lebih dari 1 tahun
   c. ……

2. Untuk Responden yang bertempat tinggal di Jayapura namun lama tidak kembali ke Jayapura. Berapa lama Anda yang meninggalkan Kota Jayapura?
   ……tahun

3. Daerah/ Wilayah mana saja yang sudah Anda kunjungi ? (Anda dapat menjawab lebih dari 1)
   a. Distrik Jayapura Utara
   b. Distrik Jayapura Selatan
   c. Distrik Heram
   d. Distrik Abepura
   e. Distrik Muara Tami

2. PATH = Jalur-jalur Jalan

Path adalah jalur sirkulasi yang digunakan orang dalam melakukan suatu pergerakan atau perpindahan.

Paths.

4. Mengenai "Jalan" di daerah mana yang berkesan bagi Anda?
   a. Jalan di dalam Kota
   b. Jalan antara Distrik
   c. Jalan ke luar kota
5. Apa nama Jalan yang paling mudah dikenali dan diingat di sekitar lingkungan Anda?
   ……..
6. Menurut jawaban Anda pada nomor 5, Jalan tersebut menghubungkan……. dengan……

3. EDGES = Batas-batas Wilayah

Edges merupakan batas fisik buatan suatu wilayah seperti gedung/ bangunan, jalan, dapat juga berupa sungai, gunung.

Edges.

7. Apa yang menjadi pembatas antar wilayah yang Anda ingat?
   a. Gedung/ Bangunan ……
   b. Pagar/Tembok ……
   c. Jalan…….
   d. ……
8. Di kawasan mana edges tersebut? …….
   ……..

4. DISTRICT = Distrik/ Kawasan

Districts.

Distrik merupakan bagian kota yang mempunyai karakter kawasan yang berbeda dengan kawasan disekitarnya atau aktivitas khusus yang dapat dikenali oleh pengamatnya.

9. Kota terbentuk oleh kawasan-kawasan berdasarkan fungsinya. Menurut Anda kawasan apa yang paling menonjol? Sebutkan.
   ……

5. NODES = Titik Temu antar Jalur

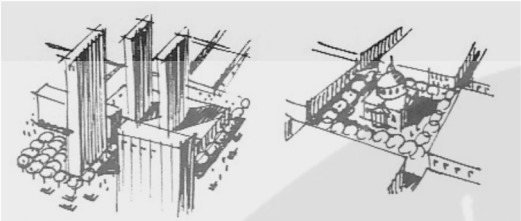
Nodes.

Nodes adalah tempat strategis. Nodes bisa merupakan persimpangan jalan, tempat berhenti, perempat jalan, pertigaan, bundaran/ lingkaran, ruang terbuka, stasiun, bandara dsb.

10. Dapatkah Anda menyebutkan Node/ titik temu/ pusat/ persimpangan yang ada di Kota Jayapura? ……
    ……
11. Kegiatan utama apa yang terdapat pada Node tersebut? ……
    ……

6. LANDMARK = Tanda-tanda yang Mencolok

Landmarks.

Merupakan benda/ bangunan yang penempatan menarik perhatian, serta mempunyai bentuk yang unik.

12. Apa bangunan atau monumen yang paling dikenal di Kota Jayapura?
    ……

LAMPIRAN 2

Tabel 3.1.2 **Jumlah Penduduk Kota Jayapura Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Per Distrik, 2013**
Table ***Population of Jayapura City by Sex and Sex Ratio Per Subdistrict, 2013***

Distrik *Subdistrict*		Penduduk (orang) *Population (people)*			Rasio Jenis Kelamin *Sex Ratio*
		Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1. Muara Tami		6.264	5.605	11.869	112
2. Abepura		41.168	36.402	77.570	113
3. Heram		22.800	20.028	42.828	114
4. Jayapura Selatan		37.310	33.868	71.178	110
5. Jayapura Utara		36.306	32.793	69.099	111
Jumlah *Total*	2013	143.848	128.696	272.544	112
	2012	142.014	126.287	268.301	112
	2011	139.693	123.104	262.797	113
	2010	137.609	121.281	258.890	113

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jayapura